

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah PPM MBS¹⁶⁵

Pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* atau yang lebih dikenal dengan MBS untuk pertama kali berdiri di pinggiran timur Kabupaten di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Sejarah awal pendirian MBS tidak terlepas dari adanya keprihatinan para kader muda Muhammadiyah yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di wilayah Prambanan dan sekitarnya. Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada, belum bisa menjadi jawaban akan kurangnya kader.

Akhirnya munculnya sebuah gagasan untuk mengembangkan sekolah yang sudah ada, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan muatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren. Tokoh muda yang menggagas ide ini diantaranya adalah Muhammad Nashirul Ahsan, salah satu putra tokoh Muhammadiyah Prambanan alumni LIPIA Jakarta dan menjadi tenaga pendidik di salah satu pesantren *non* Muhammadiyah.

Gayung bersambut, ide dan gagasan para tokoh muda disetujui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan Kepala SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Akhirnya konsep pengembangan SMP 1

¹⁶⁵ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/sejarah/> diakses pada hari Selasa, 21 November 2017 Jam 09. 05 WIB.

Muhammadiyah Prambanan dilanjutkan dengan mengadakan studi banding kebeberapa pesantren di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Berjalannya waktu, terjadi perbedaan pandangan dengan para tenaga pendidik internal SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Ternyata tidak semua guru sepakat dengan ide pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan menjadi pesantren. Beragam alasan dan kekhawatiran mereka sampaikan, mediasi dan komunikasi yang terus dilakukan belum juga membuahkan hasil. Akhirnya ide dan gagasan yang sudah matang menjadi mentah kembali, tim pengembang melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan berkoordinasi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendirikan Pesantren.

Ketua PWM Yogyakarta pada saat itu Dr. H. Agung Danarto, M.Ag memberi dukungan penuh untuk melanjutkan proses yang sudah berjalan, “kalau sulit untuk mengembangkan yang sudah ada, dirikan saja pesantren baru di Prambanan” begitu pernyataan beliau sebagai bentuk dukungan dan memantik semangat para pemuda. Berbekal motivasi dari PWM, para tokoh muda akhirnya memutar haluan, rencana awal dari pengembangan, menjadi pendirian pesantren. Berbagai upaya menggalang dukungan dilakukan, salah satunya adalah meminta nasehat dari sesepuh Muhammadiyah, Bapak Prof. Dr. Amien Rais, M.A, beliau setuju dan siap menjadi penasehat, dukungan dari tokoh juga diperoleh dari ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, ketua PP Aisyiyah Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Suranto, Wakil Bupati bapak Drs. Sri Purnomo, M.Si.

Waktu terus berjalan, dukungan dari para tokoh sudah ditangan, bermodal *bismillah* rencana pendirian sudah dimantapkan. Namun proses yang ada belum sesuai harapan, satu masalah baru muncul, dimana lokasinya?. Pertanyaan itu muncul karena tidak terfikir sebelumnya untuk mendirikan pesantren baru. Para pemuda hanya bermodal semangat, lahan lokasi pendirian belum mereka miliki.

Munculnya sebuah ide untuk membeli sebidang tanah dengan menggunakan dana dari masyarakat melalui penggalangan dana untuk membebaskan tanah, terlontar juga gagasan untuk memanfaatkan lahan milik kraton Ngayogyakarta, untuk menyampaikan permohonan pemanfaatan sebidang tanah milik kraton (*sultan ground*) di Pasar Prambanan, Jl. Piyungan Km 2, Marangan,, Jl. Piyungan No.4, Desa Plempoh, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Setahun kemudian pihak kraton memberikan persetujuan dengan system sewa hak pakai.

Di sinilah awal sejarah dimulai, tepat pada hari Ahad tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta yang peletakan batu pertama di lahan milik Sultan, dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A. Bersamaan itu diadakan penggalangan dana dari seluruh jamaah yang hadir, Alhamdulillah antusias jamaah dalam rangka turut membatu terbelinya sebidang tanah untuk pembangunan gedung MBS.

Hasil perolehan dari penggalangan dana digunakan untuk pembebasan tanah, dan dengan bantuan dari beberapa donatur, terbangunlah sebuah gedung

dengan 3 ruangan yang menjadi sejarah pertama kali gedung yang dimiliki oleh MBS Yogyakarta. Bangunan dengan tiga ruang tersebut menjadi gedung multifungsi sebagai ruang untuk belajar, sekaligus mushola dan asrama santri putra.

2. Identitas PPM MBS ¹⁶⁶

Dalam rangka melaksanakan amanat dan pesan pendiri persyarikatan Muhammadiyah untuk terus menjadi gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, MBS Yogyakarta adalah amal usaha yang menegaskan identitasnya sebagai berikut:

a. MBS Sebagai Sekolah Kader Muhammadiyah

Sebagai sekolah kader, MBS turut mengenalkan kepada peserta didik, santriwan maupun santriwati tentang profil dan identitas Muhammadiyah secara menyeluruh. Hal ini bisa dibuktikan dengan dua aspek, yaitu teori dan praktik. Dalam aspek teori, MBS memasukkan mata pelajaran Kemuhammadiyahan layaknya sekolah kader Muhammadiyah yang lain ke dalam kurikulum sekolah di segala jenjangnya dengan penambahan materi Agama dan Bahasa menjadi lebih banyak. Langkah ini diambil sebagai upaya pengenalan sekaligus pematangan ideologi organisasi.

¹⁶⁶ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/identitas-pondok/> diakses pada hari Selasa, 21 November 2017 Jam 09. 12 WIB.

Sedangkan dari aspek aplikasi dan praktik, MBS mengenalkan dan mengajarkan kepada seluruh santri tatacara ibadah yang telah ditetapkan dalam himpunan tarjih Muhammadiyah sebagai bentuk penyeragaman. Dalam aspek praktik juga, MBS menerapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di dalam pesantren yang berbasis organisasi otonom Muhammadiyah. Seperti, kepanduan Hizbul Wathan (HW), beladiri Tapak Suci (TS), organisasi siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Komando Kesatuan Angkatan Muda Muhammadiyah (KOKAM).

Selain sebagai upaya pengenalan terhadap identitas dan profil Muhammadiyah, pelaksanaan kegiatan organisasi otonom juga mampu meyakinkan kepada santri, bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang selalu berusaha memenuhi segala yang dibutuhkan oleh warga masyarakat dengan berbagai majelisnya. Akhirnya, pelatihan dan pengkaderan ini bisa dinikmati dalam kehidupan kongkrit kemuhammadiyah dengan mengirim para alumni ke daerah-daerah asal santri. Bahkan dalam perjalanan kembali ke daerah asal, para santri mendapatkan arahan dan bimbingan dari MBS serta dibekali surat keterangan lulus pengkaderan dan siap melakukan pengabdian yang ditujukan kepada pengurus cabang Muhammadiyah setempat.

b. MBS Sebagai Pencetak Ulama Intelektual dan Intelektual Ulama

Penggabungan dua kurikulum, umum (diknas) dan agama (pesantren) di hari dan jam efektif belajar, merupakan bentuk usaha MBS mencetak ulama intelektual dan intelektual ulama. Melalui cara itu, santri

terfahamkan akan pentingnya pelajaran agama dan umum dalam satu waktu. Mengunggulkan keduanya dan tanpa mengabaikan salah satunya. Sebagai pencetak ulama intelektual, MBS selalu mendorong dan memotivasi para santri untuk terus mendalami ilmu agama sebagai modal meniti kehidupan akhirat. Namun di samping itu, MBS tetap menekankan para santri untuk berprestasi dalam ilmu-ilmu *non* agama di berbagai bidangnya sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan hidup dunia yang global. Hal ini sesuai dengan pemahaman firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash: 77)

Pada prinsipnya, apa yang sedang dilakukan oleh MBS dengan menggabungkan dua kurikulum, agama dan umum dalam porsi yang seimbang, merupakan upaya memahami para santri bahwa agama dan dunia adalah dua hal yang perlu diperhatikan. Dan menempatkan keduanya pada tempat yang tepat merupakan keharusan. Memahami keduanya, agama dan dunia, semua membutuhkan ilmu yang menunjang. Imam As Syafii pernah menuturkan, “siapa saja yang menginginkan kehidupan dunia, maka dia perlu ilmu. Dan siapa saja yang menginginkan

kehidupan akhirat, maka dia pun membutuhkan ilmu. Dan siapa pun yang menginginkan keduanya, maka dia pun perlu ilmu”.

Semangat MBS sebagai lembaga pencetak ulama intelektual dan intelektual ulama sangat erat kaitannya dengan nasihat K.H. A Dahlan yang sangat populer berbunyi, *“Muhammadiyah pada masa sekarang ini berbeda dengan Muhammadiyah pada masa mendatang. Karena itu hendaklah warga muda-mudi Muhammadiyah hendaklah terus menjalani dan menempuh pendidikan serta menuntut ilmu pengetahuan (dan teknologi) di mana dan ke mana saja. Menjadilah dokter sesudah itu kembalilah kepada Muhammadiyah. Jadilah master, insinyur, dan (propesional) lalu kembalilah kepada Muhammadiyah sesudah itu”.*

Maka, dengan lahirnya ulama intelektual dan intelektual ulama, MBS berkeyakinan Muhammadiyah akan mempunyai kader yang lebih dinamis, inofatif, kreatif dan tanggap terhadap perubahan, mempunyai visi masa depan, bekerja dengan cerdas, berani dan lincah dalam menghadapi permasalahan dan tantangan. Di samping itu, tetap istiqomah dan teguh dalam memegang prinsip perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar *ma'ruf nahi Munkar*.

c. MBS Sebagai Pencetak Kader Pemimpin Bangsa

MBS berkeyakinan bahwa tidak ada pemimpin mutlak dalam tatanan masyarakat. Dalam satu waktu, seorang yang disebut pemimpin dalam satu perkumpulan, namun bisa jadi dia juga seorang anggota biasa di perkumpulan yang lain. Atau, di satu kesempatan ia menjadi pemimpin

dalam satu perkumpulan, namun di kesempatan lain ia menjadi anggota biasa dalam perkumpulan yang sama. Oleh sebab itu, MBS mengajarkan dan menerapkan kepada santri tentang jiwa pemimpin yang sejati. Yaitu, mampu memimpin dan siap dipimpin.

d. MBS Sebagai Pusat Keilmuan Islam

Sekalipun dalam hal ibadah, MBS menyeragamkan santri dengan tuntunan ibadah menurut paham putusan majelis tarjih, namun kajian-kajian kitab tetap diajarkan sebagai upaya memperluas wawasan keislaman para santri. Adapun beberapa kitab yang dikaji yaitu, *Bulugh Al Maram* karangan Imam Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Riyad As Shalihin* yang disusun oleh Al Imam An-Nawawi, dan *Aisar At Tafasir* karangan Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi. Kitab-kitab tersebut merupakan kitab hadits dan tafsir yang mencakup bidang ibadah, *aqidah*, serta *akhlaq* dan *adab*. Namun dalam bidang fiqih dan usul fiqih secara khusus mengkaji kitab *Al Mulakhas Al Fiqhi* yang disusun oleh Dr. Shalih Fauzan bin Abdullah Al Fauzan dan kitab *Al Ushul fi Ilmi Al Ushul* karangan Syaikh Shalih Al Utsaimin. Ada juga kitab *Mabahits fi Ulum Al Quran* karangan Manna bin Khalil Al Qattan dalam bidang ilmu Al Quran. Sedangkan dalam bidang ilmu musthalah Hadits ada kitab *Taisir Musthalah Al Hadits* karangan Mahmud Thahhan An Nu'aimi.

Kitab-kitab tersebut di atas, merupakan kitab berbahasa Arab yang tentunya membutuhkan alat tersendiri untuk memahami dan

mengkajinya. Oleh sebab itu, ilmu *Nahwu* dan *Shorof* merupakan pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, mulai kelas satu (VII SMP) hingga kelas enam (XII SMA). Sejauh ini, *muqarrar* (buku panduan) nahwu yang digunakan di MBS adalah buku panduan yang disusun sendiri oleh tim penyusun *muqarrar* pensantren MBS yang disarikan dari Syarh Ibnu ‘Aqil Alfiyah ibn Malik, Mutammimah Al Ajrumiyah, dll.

Kemudian di samping itu juga, MBS menerapkan empat unsur keterampilan bahasa atau *Maharatul Lughah* seperti *Siama’i* (mendengar), *kalam* (bicara), *qira’ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Maka, dengan memaksimalkan empat keterampilan ini, santri diharapkan mampu membaca dan mendengarkan teks berbahasa Arab serta mampu menyampaikannya kembali, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

e. MBS Sebagai Pusat Pembinaan *Akhlak* (Karakter)

Pembinaan karakter merupakan nilai lebih yang seharusnya mampu dihasilkan oleh setiap lembaga pendidikan, terlebih lembaga pendidikan yang bernaung di bawah persyarikaan Muhammadiyah. Selanjutnya, MBS dengan penuh tanggung jawab turut andil dalam upaya melakukan pembinaan karakter ini. MBS sangat menyadari bahwa membentuk dan menanamkan karakter dalam diri setiap santri adalah pekerjaan yang sangat sulit dan berat serta membutuhkan waktu yang panjang. Oleh sebab itu, upaya pembinaan karakter tidak boleh berhenti hanya pada jam belajar di kelas saja, tapi juga berlanjut hingga kegiatan di

asrama dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sebagian karakter yang ditanamkan di lingkungan Muhammadiyah *Boarding School* adalah ibadah, semangat menuntut ilmu, kejujuran, kedisiplinan dan kehidupan sosial dan pergaulan.

3. Visi, Misi dan Moto PPM MBS¹⁶⁷

Visi Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah “terbentuknya lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas dalam menyiapkan kader Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Adapun moto Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah “Membina iman, ilmu dan akhlak”. Maka, Untuk mewujudkan visi yang selaras dengan moto atau semboyan pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Adapun misi pondok pesantren Muhammadiyah *Boarding School* adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan pesantren integral yang memadukan kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan nasional.
- b. Menjadikan lembaga pendidikan yang senantiasa memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan as-Sunnah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan kader-kader muhammadiyah yang siap melaksanakan dakwah Islam *amar ma’ruf nahi munkar*.

¹⁶⁷ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/visi-dan-misi-mbs/> diakses pada hari Selasa, 21 November 2017 Jam 09. 33 WIB.

- d. Menyiapkan calon pemimpin yang jujur, amanah, cerdas dan berwawasan luas serta bertanggung jawab.
 - e. Menyelenggarakan pendidikan yang menyiapkan santri sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna nilai-nilai Islam khususnya bagi santri dan umat pada umumnya
3. Profil Santri PPM MBS¹⁶⁸

Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta memiliki visi serta misi mulia untuk para santrinya. Mereka dibina dan diarahkan untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas yang baik dari sisi intelektual maupun spiritual. Hal itu mendorong perlu adanya keseimbangan perangkat pendidikan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Dapat pula dengan memadukan kedua perangkat pendidikan tersebut dalam satu waktu. Hal itu dilakukan agar kelak para santrinya dapat memiliki profil:

- a. Beraqidah kuat, dan tata mejalankan Ajaran Agama Islam sesuai tuntunan assunah.
- b. Menguasai ilmu syar'i dan ilmu umum secara seimbang
- c. Pribadi pelopor, penggerak dan penyempurna sistem nilai Islami di masyarakat di lingkungannya dan ummat pada umumnya.
- d. Kader dakwah yang siap diterjunkan dimasyarakat.
- e. Manusia tangguh dan kuat jiwa dan raga, serta pikiran untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin global.

¹⁶⁸ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/identitas-pondok/> diakses pada hari Selasa, 21 November 2017 Jam 09. 35 WIB.

- f. Pribadi berkarakter dan menerapkan norma-norma dalam segala tindak tanduk, pergaulan dan bermasyarakat.
 - g. Siap memimpin dan dipimpin
4. Kurikulum PPM MBS¹⁶⁹

Secara umum kurikulum Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan perpaduan antara diknas yang mengacu KTSP atau Kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren yang mengacu pada pendidikan pesantren modern dengan menekankan keseimbangan antara diknas dan pesantren. Adapun program-program kurikulum pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Program Kema'hadan

Qiroatul Kutub seperti, *Tahfidz Al-Qur'an* dan *Al-Hadits Al-Lughoh Al-Yaumiyyah* (Bahasa Arab dan Inggris), Olahraga dan Bela diri (tapak suci), Jurnalistik, Kemasyarakatan, Keorganisasian

- b. Program Penunjang

Pengayaan, ilmu umum dan *'ulum syar'iyah*, *Remedial teaching* bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu dasar. Matrikulasi bahasa Arab dan Inggris mulai kelas II, bahasa pengantar KBM di kelas menggunakan bahasa Arab dan Inggris

- c. Bimbel Intensif kelas 3 dan 6

- 1) Bimbingan belajar intensif Ujian Nasional (UN)
- 2) Bimbingan belajar intensif Ujian Pondok (UPON)

¹⁶⁹ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/kurikulum/kurikulum-secara-umum/> diakses pada hari Selasa, 22 November 2017 Jam 03.05 WIB.

d. Program Unggulan Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an: Hafal Al-Qur'an minimal 5 juz beserta terjemahannya. Program penyaluran minat bakat potensi individu bimbel privat *jami'iyah* atau *Study Club* (Hadist, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) Program bahasa Arab dan Inggris.

5. Kema'hadan

Secara umum kurikulum Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan,

a. Program Harian¹⁷⁰

Sebagai upaya menyiapkan kader dakwah, MBS sangat sadar betapa pentingnya bekal Al-Qur'an bagi para santri. Salah satunya dengan hafalan Al-Qur'an (*tahfidzjul Qur'an*) serta perbaikan bacaan Al-Qur'an (*tahsin*). Selain itu, program tahfidz dan tahsin ini juga dipakai sebagai usaha mendekatkan para santri dengan Al-Qur'an. Karena bagaimana pun, seorang yang mempunyai hafalan tidak akan bisa jauh dari Al-Qur'an. Adapun uraian lengkap tentang program *tahfidz* dan *tahsin* berikut ini:

1) *Tahsin*

Program *tahsin* atau perbaikan bacaan Al-Qur'an ini dilakukan untuk persiapan santri menuju level hafalan. Program ini penting dilakukan agar di level hafalan nanti tidak banyak menemukan kendala dalam hal bacaan. Baik kendala yang dirasakan oleh peserta

¹⁷⁰ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/program-harian/> diakses pada hari Selasa, 22 November 2017 Jam 03. 15 WIB.

tahfidz maupun kendala yang dirasakan oleh pengampu. Program *tahsin* ini secara umum diikuti oleh peserta didik kelas 1 atau kelas 7 SMP MBS dengan materi tahsin diseragamkan pada juz 29. Masing-masing kelompok diisi sekitar 10-13 santri dengan satu pengampu. Tugas pengampu adalah menyimak bacaan secara membimbing santri dalam perbaikan bacaan hingga sesuai dengan kaidah tajwid.

2) *Tahfidz*

Setelah mengikuti program *tahsin* di kelas 7, secara umum santri siap mengikuti program *tahfidz* yang wajib diselesaikan. Adapun materi *tahfidz* yang dibebankan di masing-masing kelas dan ujian *tahfidz* per semester.

Tabel 31. Target Pencapaian *tahfidzul Qur'an* dan terjemahannya

Kelas	Target Hafalan
8	Hafal Juz 29
9	Hafal Juz 30
10	Hafal Juz 1
11	Hafal Juz 2
12	Hafal Juz 3
Takhasus	Hafal Juz 30

Program *tahfidz* dilakukan setiap hari setelah shalat shubuh (waktu wajib) dan waktu-waktu yang lain sesuai kesepakatan kelompok dan pengampu.

3) Pengayaan *Mufrodat* dan *Bilingual Area*

Pengayaan *mufrodat* merupakan suatu program yang bernaung di bawah *qism lughah* atau bagian bahasa di organisasi kesiswaan IPM. Pengurus IPM bagian bahasa bertanggung jawab menyiapkan

materi dan menyampaikannya kepada seluruh santri setiap 30 menit menjelang bel masuk KBM berbunyi. Dalam satu waktu, *mufrodat* yang disampaikan 2 bahasa sekaligus, Arab dan Inggris.

Kegiatan pengayaan kosakata ini sangat membantu kelancaran program bahasa yang lain, yaitu, *bilingual area*. *Bilingual area* adalah satu pekan semua santri wajib menggunakan bahasa Arab dan pekan berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Melalui *bilingual area* ini, diharapkan santri mampu mempraktikkan kosakata yang sudah disampaikan dan dihafal dalam percakapan dan obrolan sehari-hari dalam satu pekan yang ditentukan.

4) Puasa sunnah senin- kamis, Tahajjud (*Qiyamullail*) dan Dhuha

Program unggulan harian dalam hal ibadah antara lain, puasa senin dan kamis, tahajjud dan dhuha. Ini dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan para santri untuk gemar melakukan ibadah sunnah dan sekaligus sebagai pembentukan karakter dari pembiasaan ini bisa terlihat dari kesiapan sebgaiian santri untuk melakukan ibadah lebih dari yang diprogramkan MBS. Sebagai contoh, puasa yang diprogramkan MBS, sementara ini, hanya puasa senin dan kamis. Namun dalam praktiknya, banyak santri justru melakukan puasa Daud (sehari puasa dan seharu berbuka) yang *notabene* lebih berat dari puasa senin dan kamis. Hal ini mengindikasikan bahwa para santri sangat memahami arti sebuah ibadah.

b. Program Mingguan¹⁷¹

1) *Muhadharah Sughra*

Merupakan kegiatan pidato per kelas yang diadakan setiap hari rabu. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan dipandu oleh santri santri senior selaku ketua dan penanggung jawab kelompok. Dan tempat pelaksanaan berada di segala penjuru pesantren menurut kesepakatan kelompok.

2) *Khotib Jum'at dan Pengajar TPA/TPQ*

Sementara ini, program penugasan khotib jum'at hanya dikhususkan untuk santri kelas 12. Khatib untuk santri putra dan pengajar TPA/TPQ untuk santri putri di masjid-masjid sekitar MBS. Selain sebagai latihan berdakwah, penugasan ini juga sebagai syarat kelulusan para santri. Maka setiap santri harus memenuhi kuota penugasan ini sebagaimana yang ditentukan oleh MBS.

c. Program Bulanan¹⁷²

1) *Muhadharah Akbar*

Sama seperti *muhadharah sughra*, kegiatan ini juga masih berhubungan dengan latihan oleh wicara yang juga diikuti oleh semua santri. Hanya saja, *Muhadharah Akbar* ini dilakukan hanya satu bulan sekali, untuk 1 bulan 1 angkatan dan mengumpulkan seluruh santri dalam satu tempat. Karena jumlahnya sangat besar, maka tidak semua

¹⁷¹ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/program-mingguan/> diakses pada hari Selasa, 22 November 2017 Jam 03. 22 WIB.

¹⁷² <https://muhammadiyahboarding.sch.id/program-bulanan/> diakses pada hari Selasa, 22 November 2017 Jam 03. 27 WIB.

santri bisa mendapatkan giliran bicara, tapi hanya perwakilan – perwakilan dari masing-masing kelompok. Melihat jumlah santri yang begitu banyak dalam satu tempat tertentu, maka program ini bukan hanya berhubungan seputar olah wicara saja, namun juga dimaksudkan sebagai objek latihan santri dalam mengkonsep sebuah acara perhelatan.

2) Lomba-lomba

Beberapa jenis lomba yang sering diadakan untuk memberikan motivasi dan semangat berjuang santri adalah lomba kebersihan asrama, lomba penguasaan bahasa, *class meeting*.

d. Program Tahunan¹⁷³

1) Amal Bakti Santri (ABAS)

Merupakan program sosial yang diikuti oleh seluruh santri, baik putra maupun putri. Program ini berlangsung sekitar 4-5 hari dan bertempat di daerah-daerah perdesaan yang jauh dari keramaian kota. Acara ini dikemas dalam bentuk pembagian sembako dan mengirim santri ke rumah-rumah warga yang masuk kategori masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk tinggal di dalamnya. Di rumah-rumah warga ini nantinya, santri mendapatkan tugas mendalami peran dan turut langsung membantu kegiatan yang dilakukan oleh tuan rumah. Sebagai contoh, jika tuan rumah seorang pedagang keliling,

¹⁷³ <https://muhammadiyahboarding.sch.id/program-tahunan/> diakses pada hari Selasa, 22 November 2017 Jam 04. 35 WIB.

maka santri wajib turut aktif menjajakan dagangan tersebut. Atau jika tuan rumah seorang buruh tani, maka santri turut aktif membantu melakukan kegiatan bertani.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kepekaan para santri terhadap kehidupan sosial yang ada disekitarnya. Dengan melihat dan turut terjun langsung pada keluarga ekonomi menengah ke bawah ini, para santri mendapatkan pelajaran penting tentang mensyukuri kehidupan. Karena, boleh jadi mereka, para santri, lebih beruntung dari sisi ekonomi jika dibandingkan dengan sebagian warga pernah dimana acara ABAS berlangsung.

2) Dakwah Santri (DS)

Merupakan program tahunan yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan dan diikuti oleh santri tingkat SMA. Dengan kelompok-kelompok kecil, para santri ditempatkan di daerah yang minim da'i dan pengajar agama. Sehingga tujuan dari program ini tercapai. Adapun di antara tujuannya adalah;

- a) Menguji mental para santri untuk tampil di tengah masyarakat sebagai pendakwah serta menguji kecakapan untuk berbaur dan berinteraksi
- b) Menguji kemampuan mereka memakmurkan masjid-masjid dan surau-surau dengan berbagai kegiatan keislaman.
- c) Mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari di MBS dalam bentuk ceramah, khutbah dan mengajar TPA

3) Kemah Santri

Kemah santri merupakan satu agenda yang diikuti oleh sebagian besar santri kecuali santri kelas 12 SMA dan 9 SMP. Secara teknis, acara ini dipandu langsung oleh pembina kepanduan Hizbul Wathan (HW). Diselenggarakan acara ini bertujuan sebagai berikut;

- a) Menumbuhkan kemandirian dan keberanian, kreatifitas dalam diri setiap santri
- b) Melatih kepemimpinan, tanggung jawab dan kedisiplinan
- c) Mengajarkan kepada santri arti sebuah kerja sama
- d) Memupuk kepedulian para santri terhadap kelestarian alam sekitar

4) Ujian kenaikan tingkat tapak suci

Ujian kenaikan tingkat bagi kader tapak suci putra muhammadiyah dilaksanakan setiap tahun melibatkan seluruh santri yang ada. Kegiatan ini selain menguji kemampuan mereka dalam hal bela diri juga menjadi ajang pengkaderan untuk mencari bibit unggul yang akan membawa nama harum MBS dibidang olahraga pencak silat.

5) Pentas seni dan kreatifitas santri

Acara pentas seni ini diadakan beberapa kali dalam setahun. Seperti, gebyar Muharram, Semarak Idul Adha dan jelang kelulusan (wisuda) kelas 12 SMA. Tujuan diadakannya acara ini antara lain untuk menumbuhkan kreatifitas santri dalam bidang seni. Adapun

beberapa pentas seni yang sering menjadi agenda rutin adalah gelar pentas drama bahasa arab, festival nasyid dan lomba kaligrafi.

6) Pembekalan *life skill*

Program ini dikhususkan untuk para santri tingkat akhir di kelas 6 (enam) selepas mereka menyelesaikan ujian pondok, jeda waktu yang ada digunakan untuk memberikan bekal kemampuan dalam *life skill* berupa pelatihan yang bermanfaat dan bisa dipraktikkan selepas mereka berada di lingkungan masyarakat.

B. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian

Setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik. Maka tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi. Pengujian hipotesis pertama, dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Najib selaku bagian kema'hadan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (PPM MBS) Prambanan Yogyakarta berpendapat:

Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap kemandirian, baik itu secara parsial maupun secara bersamaan. Karena dari keempat variabel itu memiliki keterkaitan yang kuat.¹⁷⁴

¹⁷⁴ Hasil wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2017 pukul 18.15 WIB, di Kantor Bagian Kema'hadan Putra PPM MBS.

Pendapat yang disampaikan oleh bagian kema'hadan di atas, selaras dengan hasil temuan penelitian ini. Adapun rincian dan penjelasan terkait hasil hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Santriwan

Tabel 32. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Santriwan

Correlations

		EMOSIONAL	KEMANDIRIAN
EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”.¹⁷⁵ Tabel 31 di atas menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian. Nilai sig. 0,00 < 0,01 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian.

¹⁷⁵ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 33. Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwan
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.643 ^a	.413	.408	14.06403	.413	83.703	1	119	.000	1.737

a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 34. Kategori Besaran Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwan

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 33, yaitu sebesar 0,413. Berarti besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian adalah sebesar 41,3% dan 58,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 34, maka besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan terkategori sedang.

Tabel 35. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Eemosional terhadap Kemandirian Santriwan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16556.148	1	16556.148	83.703	.000 ^a
	Residual	23537.852	119	197.797		
	Total	40094.000	120			

a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila

sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh¹⁷⁶. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila kecerdasan emosional tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Tabel 36. Koefisien Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.420	11.413		1.263	.209
	EMOSIONAL	1.745	.191	.643	9.149	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berdasarkan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 14,420$ dan $b = 1,745$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: **$Y = 14.420 + 1,745 X$** .

¹⁷⁶ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Santriwati

Tabel 37. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian Santriwati

Correlations

		EMOSIONAL	KEMANDIRIAN
EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”.¹⁷⁷ Tabel 35 di atas menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian. Nilai sig. 0,00 < 0,01 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian.

Tabel 38. Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwati

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.586 ^b	.344	.339	10.84482	.344	69.087	1	132	.000	1.823

a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

¹⁷⁷ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 39. Kategori Pengaruh Besaran Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwati

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 38, yaitu sebesar 0,339. Berarti besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian adalah sebesar 33,9% dan 66,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 39, maka besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwati terkategori rendah.

Tabel 40. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Eemosional terhadap Kemandirian Santriwati

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8125.298	1	8125.298	69.087	.000 ^a
	Residual	15524.530	132	117.610		
	Total	23649.828	133			

a. Predictors: (Constant), EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁷⁸ Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan

¹⁷⁸ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

kecerdasan emosional dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila kecerdasan emosional tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Tabel 41. Koefisien Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Santriwati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.779	10.084		4.044	.000
	EMOSIONAL	1.363	.164	.586	8.312	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 40,779$ dan $b = 1,363$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 40,779 + 1,363 X$.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemandirian

Pengujian hipotesis kedua adalah pengujian seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Adapun rincian dan penjelasan terkait hasil hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemandirian Santriwan

Tabel 42. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kemandirian Santriwan

Correlations

		KEMANDIRIAN	SPIRITUAL
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
SPIRITUAL	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”¹⁷⁹ Tabel 39 di atas, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kemandirian. Nilai sig. 0,00 < 0,01 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kemandirian.

Tabel 43. Besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.590 ^a	.348	.343	14.81685	.348	63.628	1	119	.000	1.862

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

¹⁷⁹ Tuhuley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 44. Kategori Besaran Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwan

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 43, yaitu sebesar 0,348. Berarti besaran pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian adalah sebesar 34,3% dan 65,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 44, maka besaran pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan terkategori rendah.

Tabel 45. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13968.866	1	13968.866	63.628	.000 ^a
	Residual	26125.134	119	219.539		
	Total	40094.000	120			

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁸⁰ Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan

¹⁸⁰ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

spiritual terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan kecerdasan spiritual dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila kecerdasan spiritual tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan spiritual rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Tabel 46. Koefisien Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.845	12.152		1.798	.075
	SPIRITUAL	1.037	.130	.590	7.977	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 21,845$ dan $b = 1,037$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 21,845 + 1,037 X$.

b. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemandirian Santriwati

Tabel 47. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kemandirian Santriwati

Correlations

		KEMANDIRIAN	SPIRITUAL
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
SPIRITUAL	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”.¹⁸¹ Tabel 43 di atas, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kemandirian. Nilai sig. 0,00 < 0,01 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kemandirian.

Tabel 48. Besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwati
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.505 ^a	.255	.249	11.55565	.255	45.108	1	132	.000	1.769

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 49. Kategori Besaran Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwati

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 48, yaitu sebesar 0,255. Berarti besaran pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian adalah sebesar 25,5% dan 74,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

¹⁸¹ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Berdasarkan tabel 49, maka besaran pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwati terkategori rendah.

Tabel 50. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwati

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6023.469	1	6023.469	45.108	.000 ^a
	Residual	17626.359	132	133.533		
	Total	23649.828	133			

a. Predictors: (Constant), SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁸² Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan kecerdasan spiritual dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila kecerdasan spiritual tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan spiritual rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

¹⁸² Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 51. Koefisien Kecerdasan Spiritual terhadap Kemandirian Santriwati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.733	13.363		2.599	.010
	SPIRITUAL	.924	.138	.505	6.716	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 34,733$ dan $b = 0,924$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 34,733 + 0,924 X$.

3. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian

Pengujian hipotesis ketiga adalah pengujian seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Adapun rincian dan penjelasan terkait hasil hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan

Tabel 52. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Santriwan

Correlations

		KEMANDIRIAN	MOTIVASI
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	121	121
MOTIVASI	Pearson Correlation	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	121	121

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”.¹⁸³. Tabel 47 di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian. Nilai sig. $0,00 < 0,01 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian.

Tabel 53. Besar Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.804 ^a	.646	.643	10.92421	.646	216.969	1	119	.000	1.918

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 54. Kategori Besaran Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 53, yaitu sebesar 0,643. Berarti besaran pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian adalah sebesar 64,3% dan 35,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

¹⁸³ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Berdasarkan tabel 54, maka besaran pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan terkategori sedang.

Tabel 55. Signifikansi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25892.733	1	25892.733	216.969	.000 ^a
	Residual	14201.267	119	119.338		
	Total	40094.000	120			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁸⁴ Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila motivasi berprestasi tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

¹⁸⁴ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 56. Koefisien Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.931	7.214		1.792	.076
	MOTIVASI	1.277	.087	.804	14.730	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 12,931$ dan $b = 1,277$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 12.931 + 1,277 X$.

b. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwati

Tabel 57. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Santriwati

Correlations

		KEMANDIRIAN	MOTIVASI
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
MOTIVASI	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”¹⁸⁵. Tabel 51

¹⁸⁵ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian. Nilai sig. $0,00 < 0,01 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian.

Tabel 58. Besar Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.716 ^a	.512	.509	9.34794	.512	138.643	1	132	.000	1.667

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 59. Kategori Besaran Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 58, yaitu sebesar 0,509. Berarti besaran pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian adalah sebesar 50,9% dan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 59, maka besaran pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwati terkategori sedang.

Tabel 60. Signifikansi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12115.154	1	12115.154	138.643	.000 ^a
	Residual	11534.674	132	87.384		
	Total	23649.828	133			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁸⁶ Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,01 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, apabila motivasi berprestasi tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika motivasi berprestasi rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Tabel 61. Koefisien Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.053	7.448		4.975	.000
	MOTIVASI	1.009	.086	.716	11.775	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi *linear* sederhana, yaitu $a = 37,053$ dan $b = 1,009$. Maka, dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 37,053 + 1,009 X$.

¹⁸⁶ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

4. Pengaruh Ketiga Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

Jika pada pemaparan di atas sudah dijelaskan terkait pengaruh masing-masing variabel independent dalam hal ini kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian. Maka pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan hasil uji hipotesis keempat, yaitu pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan

Tabel 62. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan

		Correlations			
		KEMANDIRIAN	MOTIVASI	EMOSIONAL	SPIRITUAL
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.804**	.643**	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	121	121	121	121
MOTIVASI	Pearson Correlation	.804**	1	.649**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	121	121	121	121
EMOSIONAL	Pearson Correlation	.643**	.649**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	121	121	121	121
SPIRITUAL	Pearson Correlation	.590**	.724**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	121	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan

variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan¹⁸⁷. Tabel 55 di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian. Nilai sig. 0,00 < 0,01 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian.

Tabel 63. Besaran Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.823 ^b	.678	.669	10.51091	.678	81.970	3	117	.000	1.910

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EMOSIONAL, SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 64. Kategori Besaran Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 63, yaitu sebesar 0,678. berarti besaran pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian adalah sebesar 67,8% dan 32,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 64, maka ketiga variabel independen terhadap variabel dependen santriwan terkategori sedang.

¹⁸⁷ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 65. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27167.932	3	9055.977	81.970	.000 ^a
	Residual	12926.068	117	110.479		
	Total	40094.000	120			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, EMOSIONAL, SPIRITUAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁸⁸ Signifikansi regresi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian sebesar 0,000. Maka, sig. 0,000 < 0,01 < 0,05 berarti ada pengaruh yang sangat positif dan signifikan dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat, yaitu apabila kecerdasan emosional kecerdasan, spiritual dan motivasi berprestasi tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

¹⁸⁸ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

Tabel 66. Koefisien Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.404	9.194		.153	.879
	EMOSIONAL	.739	.218	.272	3.389	.001
	SPIRITUAL	-.238	.155	-.136	-1.533	.128
	MOTIVASI	1.152	.125	.725	9.237	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi berganda, yaitu $a = 1,404$, $b_1 = 0,739$ dan $b_2 = -0,238$, $b_3 = 1,152$. Maka dengan demikian, persamaan garis regresi gandanya adalah: $Y = 1,404 + 0,739 X_1 + 0,238 X_2 + 1,152 X_3$

- b. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwati

Tabel 67. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwati

		Correlations			
		EMOSIONAL	SPIRITUAL	MOTIVASI	KEMANDIRIAN
EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	.586**	.580**	.586**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	134	134	134	134
SPIRITUAL	Pearson Correlation	.586**	1	.561**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	134	134	134	134
MOTIVASI	Pearson Correlation	.580**	.561**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	134	134	134	134
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	.586**	.505**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	134	134	134	134

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusannya adalah “jika sig. < 0,01 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan”.¹⁸⁹. Tabel 59 di atas menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian. Nilai sig. $0,00 < 0,01 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian.

Tabel 68. Besaran Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.747 ^a	.559	.548	8.96039	.559	54.853	3	130	.000	1.740

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SPIRITUAL, EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 69. Kategori Besaran Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Besaran Pengaruh	Kategori
70,0% - 100%	Tinggi
35,0% - 69,9%	Sedang
0,1% - 34,9%	Rendah

Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari nilai *R Square* pada tabel 68, yaitu sebesar 0,559. berarti besaran pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian adalah sebesar 55,9% dan

¹⁸⁹ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

44,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 69, maka ketiga variabel independent terhadap variabel dependent santriwati terkategori sedang.

Tabel 70. Signifikansi Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13212.306	3	4404.102	54.853	.000 ^a
	Residual	10437.523	130	80.289		
	Total	23649.828	133			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SPIRITUAL, EMOSIONAL

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, menggunakan kaedah “jika sig. < 0,01 berarti sangat signifikan, jika sig. < 0,05 berarti signifikan, dan apabila sig. > 0,05 berarti tidak ada pengaruh”.¹⁹⁰ Signifikansi regresi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian sebesar 0,000. Maka, sig. 0,000 < 0,01 < 0,05 berarti ada pengaruh yang sangat positif dan signifikan dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian. Maka dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi dengan kemandirian merupakan hubungan sebab akibat, yaitu apabila kecerdasan emosional kecerdasan, spiritual dan motivasi

¹⁹⁰ Tuhuleley, Said. 2016. *Statistik Pendidikan...* h. 70

berprestasi tinggi atau baik maka kemandirian pun akan baik atau tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika kecerdasan emosional kecerdasan spiritual dan motivasi berprestasi rendah atau kurang baik maka kemandirian juga akan rendah.

Tabel 71. Koefisien Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Santriwati

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.566	10.740		1.263	.209
	MOTIVASI	.769	.107	.546	7.191	.000
	EMOSIONAL	.544	.180	.234	3.014	.003
	SPIRITUAL	.113	.140	.062	.806	.421

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Untuk menentukan persamaan garis regresi, dapat menggunakan tabel koefisien pada SPSS VERSI 16.0 *for Windows*. Berlandaskan tabel koefisien di atas, dapat ditentukan persamaan garis regresi berganda, yaitu $a = 13,566$, $b_1 = 0,769$ dan $b_2 = -0,544$, $b_3 = 0,113$. Maka dengan demikian, persamaan garis regresi gandanya adalah: $Y = 13,566 + 0,769 X_1 + 0,544 X_2 + 0,113 X_3$

C. Hasil dan Pembahasan Setiap Variabel Penelitian

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian terkait variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi dan kemandirian secara rinci dan parsial. Data-data pada penelitian dikumpulkan menggunakan teknik penyebaran angket, wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang telah dipaparkan pada bab tiga. Item-item pernyataan angket pada penelitian ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kriteria

penilaiannya apabila responden memilih jawaban dengan skor 4, maka dikategorikan sangat baik pada aspek atau variabel itu. Selanjutnya, jika responden memilih jawaban dengan skor 3, maka dikategorikan baik pada aspek atau variabel itu. Kemudian, jika responden memilih jawaban dengan skor 2 atau 1, maka dikategorikan cukup atau kurang pada aspek atau variabel itu. Berikut adalah hasil dan pembahasan setiap variabel penelitian:

1. Kecerdasan Emosional

a. Interpretasi Variabel Kecerdasan Emosional

Jumlah responden kecerdasan emosional sebanyak 255 dan dengan jumlah 20 item soal. Skor maksimum untuk setiap item adalah 4 dan skor minimum untuk setiap item adalah 1. Sehingga skor maksimum untuk 20 item adalah 80 dan skor minimum untuk 20 item adalah 20. Setelah memperoleh skor maksimum dan minimum, selanjutnya menentukan interval kelas, dan mengelompokkan hasil menjadi 3 kriteria kelas. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) + 1 \\ &= (80-20) + 1 = \mathbf{61} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{61}{3} \\ &= 20,333 = \mathbf{20} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

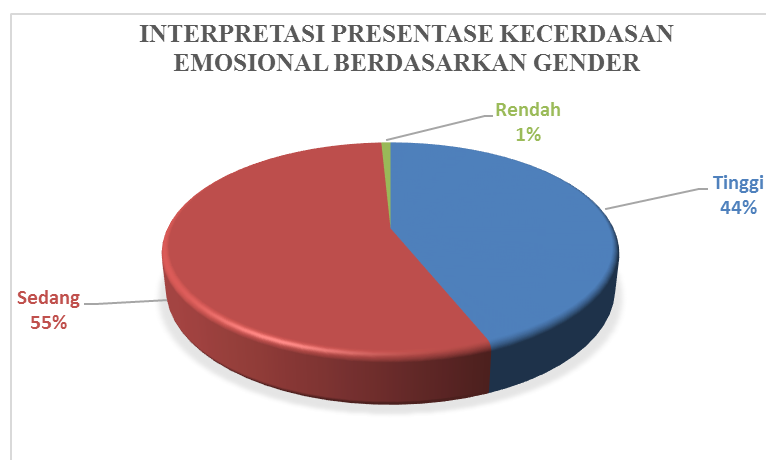
Tabel 72. Kriteria dan Interpretasi Kecerdasan Emosional Berdasarkan Jenjang Kelas, Gender dan Pekerjaan Orang Tua

Interval	Kriteria	Ditinjau Berdasarkan					
		Jenjang		Gender		Pekerjaan Orang Tua	
		F	%	F	%	F	%
62-80	Tinggi	112	44%	112	44%	112	44%
41-61	Sedang	141	55%	141	55%	141	55%
20-40	Rendah	2	1%	2	1%	2	1%

Dalam pembahasan interpretasi variabel kecerdasan emosioanal, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua secara umum. Adapun hasil interpretasi variabel kecerdasan emosioanal akan disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Kecerdasan Emosional Berdasarkan Jenjang Kelas



Gambar 8. Diagram Kecerdasan Emosional Berdasarkan Gender



Gambar 9. Diagram Kecerdasan Emosional Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berlandaskan diagram 7, 8 dan 9 diketahui bahwa persentase terbesar kecerdasan emosional santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta ditinjau dari jenjang kelas sebesar 55% terkategori sedang. Selanjutnya jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 55% terkategori sedang dan jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 55% terkategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa interpretasi rata-rata variabel kecerdasan emosional santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yaitu 55% atau terkategori sedang.

Berdasarkan jenjang kelas, gender, orang tua terkategori tinggi, Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz Najib selaku bagian kema'hadan, beliau menuturkan

Sejauh pengamatan saya, kecerdasan emosional anak-anak baik sekali, hal itu dapat dilihat dari aktivitas mereka, yang mana mereka harus belajar, berorganisasi dan lain-lain.....¹⁹¹

¹⁹¹ Hasil wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2017 pukul 18.15 WIB, di Kantor Bagian Kema'hadan Putra PPM MBS.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dapat terlihat ketika santriwan menjadi pengurus, mereka dituntut untuk bisa menjalankan amanah dan mengenyampingkan kepentingan pribadinya. Misalnya saja, ketika mereka harus mangayomi adik kelas di asrama, maka pada saat itu mereka harus bisa mengelola emosinya, memotivasi dan membina hubungan yang baik dengan teman, adik kelas maupun kakak kelasnya dan lain-lainnya.¹⁹²

b. Persentase Setiap Aspek Variabel

Pembahasan persentase setiap aspek pada variabel kecerdasan emosional ini, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua lebih rinci. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, maka penulis membuat kategori sebagai berikut:

Tabel 73. Kategori Rerata Kecerdasan Emosional Per Aspek

Rerata Per Aspek	Kategori
3,00 - 4,00	Baik
2,00 - 2,99	Cukup
1,00 - 1,99	Kurang

Adapun rincian dan penjelasan setiap aspek variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1) Mengenal Emosi Diri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa mengenali emosi diri merupakan aspek pertama

¹⁹² Hasil observasi kegiatan Aktivitas Kegiatan Harian Santriwan dan Santriwati PPM MBS Prambanan Yogyakarta, pada hari Sabtu, 25 November 2017 jam 03.00 – 22.00 WIB, di asrama santriwan komplek PPM MBS.

variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek mengenali emosi diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek mengenali emosi diri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 74. Persentase Jawaban Aspek Mengenali Emosi Diri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	55	53%	63	74%	46	70%	74	61%	90	67%	68	60%	35	69%	61	67%
Cukup	47	45%	22	26%	19	29%	45	37%	43	32%	43	38%	16	31%	29	32%
Kurang	2	2%	0	0%	1	2%	2	2%	1	1%	2	2%	0	0%	1	1%

Berlandaskan tabel 74, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 53% terkategori baik, 45% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 74% terkategori baik, 26% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 70% terkategori baik, 29% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 61% terkategori baik, 37% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 67% terkategori baik, 32% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 60% terkategori baik, 38%

terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 69% terkategori baik, 31% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 67% terkategori baik, 32% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek mengenali emosi diri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek mengenali emosi diri pada kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Nisa terkait mengendalikan emosi atau marah, dia mengungkapkan bahwa “Saya menahan amarah sebisa mungkin sambil beristighfar, lalu berwudhu dan shalat”.¹⁹³

¹⁹³ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 16.00 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

2) Mengelola Emosi

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa mengelola emosi merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek mengelola emosi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran . Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek mengelola emosi berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 75. Persentase Jawaban Aspek Mengelola Emosi

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	35	34%	41	48%	31	47%	49	40%	58	43%	50	44%	24	47%	33	36%
Cukup	65	63%	43	51%	32	48%	69	57%	71	53%	61	54%	27	53%	52	57%
Kurang	4	4%	1	1%	3	5%	3	2%	5	4%	2	2%	0	0%	6	7%

Berlandaskan tabel 75, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 34% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 48% terkategori baik, 51% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 47% terkategori baik, 48% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 40% terkategori baik, 57% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan

gender santriwati sebanyak 43% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 44% terkategori baik, 54% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 47% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 36% terkategori baik, 57% terkategori cukup dan 7% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek mengelola emosi yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek mengelola emosi pada kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Nisa terkait mengendalikan emosi atau marah, dia mengungkapkan

bahwa “Saya menahan amarah sebisa mungkin sambil beristighfar, lalu berwudu dan shalat”.¹⁹⁴

3) Memotivasi Diri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa memotivasi diri merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek memotivasi diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek memotivasi diri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 76. Persentase Jawaban Aspek Memotivasi Diri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	93	89%	73	86%	51	77%	100	83%	117	87%	99	88%	42	82%	76	84%
Cukup	11	11%	12	14%	13	20%	19	16%	4	3%	14	12%	9	18%	13	14%
Kurang	0	0%	0	0%	2	3%	2	2%	0	0%	0	0%	0	0%	2	2%

Berlandaskan tabel 76, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 89% terkategori baik, 11% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 86% terkategori baik, 14% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 77% terkategori baik, 20% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

¹⁹⁴ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 16.00 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 83% terkategori baik, 16% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 87% terkategori baik, 3% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 88% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 82% terkategori baik, 18% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 84% terkategori baik, 14% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek memotivasi diri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek memotivasi diri pada kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah

Boarding School Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Iflah terkait cara memotivasi diri. Dia mengungkapkan bahwa “Saya akan berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik. Kemudian belajar dari berbagai kesalahan”.¹⁹⁵

4) Mengenal Emosi Orang Lain

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa mengenali emosi orang lain merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek mengenali emosi orang lain selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek mengenali emosi orang lain berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 77. Persentase Jawaban Aspek Mengenali Emosi Orang Lain

Pre dikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	77	74%	71	84%	47	71%	89	74%	106	79%	87	77%	35	69%	73	80%
Cukup	26	25%	14	16%	17	26%	30	25%	14	10%	26	23%	15	29%	16	18%
Kurang	1	1%	0	0%	2	3%	2	2%	1	1%	0	0%	1	2%	2	2%

Berlandaskan tabel 77, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 74% terkategori baik, 25% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata

¹⁹⁵ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 13.00 WIB, di kelas VIII Komplek Santriwan PPM MBS.

persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 84% terkategori baik, 16% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 71% terkategori baik, 26% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 74% terkategori baik, 25% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 79% terkategori baik, 10% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 77% terkategori baik, 23% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 69% terkategori baik, 29% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 80% terkategori baik, 18% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek mengenali emosi orang lain yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada

kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek mengenali emosi orang lain pada kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Tsamia terkait sikapnya jika ada teman yang sedang terkena musibah, dia mengungkapkan bahwa “Saya akan mendekatinya, lalu menanyakannya baik-baik prijal masalahnya kemudian menasehati dan menghiburnya”.¹⁹⁶

5) Membina Hubungan

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa membina hubungan merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek membina hubungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek membina hubungan berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 78. Persentase Jawaban Aspek Membina Hubungan

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	61	59%	57	67%	40	61%	69	57%	89	66%	73	65%	31	61%	54	59%
Cukup	40	38%	28	33%	24	36%	48	40%	31	23%	40	35%	19	37%	33	36%
Kurang	3	3%	0	0%	2	3%	4	3%	1	1%	0	0%	1	2%	4	4%

¹⁹⁶ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 09.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

Berlandaskan tabel 78, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 59% terkategori baik, 38% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 67% terkategori baik, 33% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 61% terkategori baik, 36% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 57% terkategori baik, 40% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 66% terkategori baik, 23% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 65% terkategori baik, 35% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 61% terkategori baik, 37% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 59% terkategori baik, 36% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek membina hubungan yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata

persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek membina hubungan pada kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Iflah terkait cara membina hubungan dengan orang lain. Dia mengungkapkan bahwa:

Saya lebih suka bersosial, karena disitu hubungan persaudaraan akan semakin erat. Hal itu bisa dilakukan dengan cara tolong-menolong dan saling mengingatkan.¹⁹⁷

2. Kecerdasan Spiritual

a. Interpretasi Variabel Kecerdasan Spiritual

Jumlah responden kecerdasan spiritual sebanyak 255 dan dengan jumlah 31 item soal. Skor maksimum untuk setiap item adalah 4 dan skor minimum untuk setiap item adalah 1. Sehingga skor maksimum untuk 31 item adalah 124 dan skor minimum untuk 31 item adalah 31. Setelah memperoleh skor maksimum dan minimum, selanjutnya menentukan

¹⁹⁷ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 13.00 WIB, di kelas VIII Komplek Santriwan PPM MBS.

interval kelas, dan mengelompokkan hasil menjadi 3 kriteria kelas. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) + 1 \\ &= (124-31) + 1 = \mathbf{94} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{94}{3} \\ &= 31,333 = \mathbf{31} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 79. Kriteria dan Interpretasi Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Jenjang Kelas, Gender dan Pekerjaan Orang Tua

Interval	Kriteria	Ditinjau Berdasarkan					
		Jenjang		Gender		Pekerjaan Orang Tua	
		F	%	F	%	F	%
95-124	Tinggi	137	54%	137	54%	137	54%
63-94	Sedang	116	45%	116	45%	116	45%
31-62	Rendah	2	1%	2	1%	2	1%

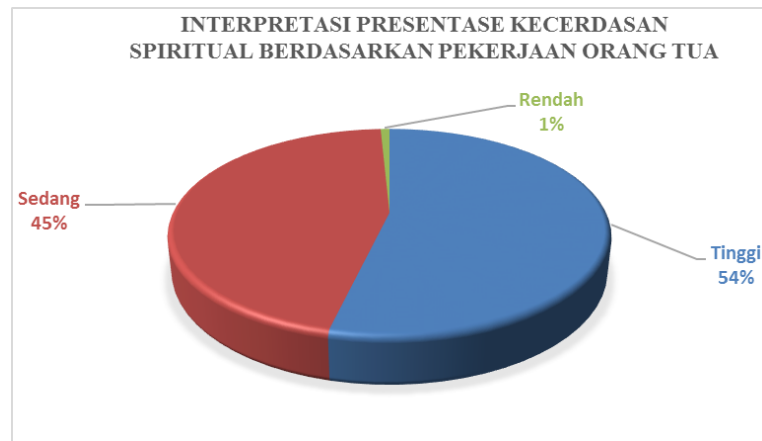
Dalam pembahasan interpretasi variabel kecerdasan spiritual, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua secara umum. Adapun hasil interpretasi variabel kecerdasan emosioanal akan disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Jenjang Kelas



Gambar 11. Diagram Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Gender



Gambar 12. Diagram Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berlandaskan diagram 10, 11 dan 12 diketahui bahwa persentase terbesar kecerdasan spiritual santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta ditinjau dari jenjang kelas sebesar 54% terkategori tinggi. Selanjutnya jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 54% terkategori tinggi dan jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 54% terkategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa interpretasi rata-rata variabel kecerdasan spiritual santri Muhammadiyah

Boarding School Prambanan Yogyakarta yaitu 54% atau terkategori tinggi.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz Najib selaku bagian kema'hadan, beliau menuturkan:

Sejauh pengamatan saya, kecerdasan spiritual mereka tentu saja sangat baik, karena mereka tinggal di lingkungan pondok yang in sya Allah baik.....¹⁹⁸

Kemudian berdasarkan hasil observasi dapat terlihat para santriwan dan santriwati tinggal di asrama bersama teman-temannya dengan latar belakang yang heterogen. Hal ini mengharuskan mereka untuk bisa beradaptasi dengan saling memahami karekteristik setiap temannya, dengan kesadaran itu, maka merekapun bisa memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Kemudian dari proses itupun, tidak menutup kemungkinan mereka bisa menjadi pribadi yang kuat, mandiri, berpikiran yang luas dan tajam.¹⁹⁹

b. Persentase Setiap Aspek Variabel

Pembahasan persentase setiap aspek pada variabel kecerdasan spiritual ini, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua lebih rinci. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, maka penulis membuat kategaori sebagai berikut:

¹⁹⁸ Hasil wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2017 pukul 18.15 WIB, di Kantor Bagian Kema'hadan Putra PPM MBS.

¹⁹⁹ Hasil observasi kegiatan Aktivitas Kegiatan Harian Santriwan dan Santriwati PPM MBS Prambanan Yogyakarta, pada hari Sabtu, 25 November 2017 jam 03.00 – 22.00 WIB, di asrama santriwan komplek PPM MBS.

Tabel 80. Kategori Rerata Kecerdasan Spiritual Per Aspek

Rerata Per Aspek	Kategori
3,00 - 4,00	Baik
2,00 - 2,99	Cukup
1,00 - 1,99	Kurang

Adapun rincian dan penjelasan setiap aspek variabel kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) Sikap Fleksibel

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa sikap fleksibel merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek sikap fleksibel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek sikap fleksibel berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 81. Persentase Jawaban Aspek Sikap Fleksibel

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	32	31%	21	25%	24	36%	32	26%	45	34%	35	31%	17	33%	25	27%
Cukup	66	63%	64	75%	39	59%	84	69%	85	63%	75	66%	33	65%	61	67%
Kurang	6	6%	0	0%	3	5%	5	4%	4	3%	3	3%	1	2%	5	5%

Berlandaskan tabel 81, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 31% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 25% terkategori baik, 75% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian

rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 36% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 26% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 34% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 31% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 33% terkategori baik, 65% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 27% terkategori baik, 67% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek sikap fleksibel yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta

berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek sikap fleksibel pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Hanief terkait cara beradaptasi atau berintraksi dengan lingkungan. Dia mengungkapkan bahwa “Saya akan memperhatikan orang lain”.²⁰⁰

2) Cerdas

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa cerdas merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek cerdas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek cerdas berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 82. Persentase Jawaban Aspek Cerdas

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	51	49%	68	80%	39	59%	71	59%	87	65%	72	64%	31	61%	55	60%
Cukup	53	51%	17	20%	24	36%	47	39%	47	35%	41	36%	20	39%	33	36%
Kurang	0	0%	0	0%	3	5%	3	2%	0	0%	0	0%	0	0%	3	3%

Berlandaskan tabel 82, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 49% terkategori baik, 51%

²⁰⁰ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 10.35 WIB, di kelas XI Komplek Santriwan PPM MBS.

terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 80% terkategori baik, 20% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 59% terkategori baik, 36% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 59% terkategori baik, 39% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 65% terkategori baik, 35% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 64% terkategori baik, 36% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 61% terkategori baik, 39% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 60% terkategori baik, 36% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek cerdas yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan

gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek cerdas pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Iflah terkait sikapnya jika mendapat masalah. Dia mengungkapkan bahwa “Berusaha menyelesaikannya sendiri. Kemudian jika saya tidak bisa, saya akan minta bantuan orang lain”.²⁰¹

3) Kuat

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa kuat merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek kuat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek kuat berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 83. Persentase Jawaban Aspek Kuat

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	97	93%	78	92%	58	88%	107	88%	126	94%	105	93%	46	90%	82	90%
Cukup	7	7%	7	8%	7	11%	13	11%	8	6%	8	7%	5	10%	8	9%
Kurang	0	0%	0	0%	1	2%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%

²⁰¹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 13.00 WIB, di kelas VIII Komplek Santriwan PPM MBS.

Berlandaskan tabel 83, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 93% terkategori baik, 7% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 92% terkategori baik, 8% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 88% terkategori baik, 11% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 88% terkategori baik, 11% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 94% terkategori baik, 6% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 93% terkategori baik, 7% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 90% terkategori baik, 10% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 90% terkategori baik, 9% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek kuat yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak

berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek kuat pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Andi terkait apakah kejadian-kejadian sedih membuat anda trauma, dia mengungkapkan bahwa “Saya tidak pernah trauma dengan semua kejadian sedih, karena menurut saya, yang banar itu dijadikan pelajaran”.²⁰²

4) Kesadaran Diri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa kesadaran diri merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek kesadaran diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek kesadaran diri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²⁰² Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

Tabel 84. Persentase Jawaban Aspek Kesadaran Diri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	65	63%	50	59%	30	45%	61	50%	84	63%	73	65%	27	53%	45	49%
Cukup	39	38%	35	41%	32	48%	56	46%	50	37%	39	35%	23	45%	44	48%
Kurang	0	0%	0	0%	4	6%	4	3%	0	0%	1	1%	1	2%	2	2%

Berlandaskan tabel 84, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 63% terkategori baik, 38% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 59% terkategori baik, 41% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 45% terkategori baik, 48% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 50% terkategori baik, 46% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 63% terkategori baik, 37% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 65% terkategori baik, 35% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 53% terkategori baik, 45% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang

tua wiraswasta sebanyak 49% terkategori baik, 48% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek kesadaran diri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek kesadaran diri pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Reninta terkait tanggapannya menjadi santri di PPM MBS, dia mengungkapkan bahwa:

Saya bangga menjadi santri di PPM MBS, karena di MBS bukan hanya mempelajari ilmu umum, tapi juga ilmu agama untuk bekal akhirat dan yang tak kalah penting jauh dari pergaulan yang tidak baik.²⁰³

5) Memiliki Visi

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa memiliki visi merupakan aspek pertama variabel

²⁰³ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 12.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek memiliki visi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek memiliki visi berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 85. Persentase Jawaban Aspek Memiliki Visi

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	93	89%	75	88%	55	83%	103	85%	120	90%	106	94%	40	78%	77	85%
Cukup	11	11%	10	12%	6	9%	13	11%	14	10%	7	6%	9	18%	11	12%
Kurang	0	0%	0	0%	5	8%	5	4%	0	0%	0	0%	2	4%	3	3%

Berlandaskan tabel 85, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 89% terkategori baik, 11% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 88% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 83% terkategori baik, 9% terkategori cukup dan 8% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 85% terkategori baik, 11% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 90% terkategori baik, 10% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 94% terkategori baik, 6%

terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 78% terkategori baik, 18% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 85% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek memiliki visi yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek memiliki visi pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Iflah terkait visinya dalam mengikuti aktivitas kegiatan di PPM MBS. Dia mengungkapkan bahwa:

Saya ingin sekali menambah pengetahuan dan ilmu baru. Oleh karena itu, saya selalu berusaha mengikuti aktivitas kegiatan di PPM MBS dengan semangat.²⁰⁴

²⁰⁴ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 13.00 WIB, di kelas VIII Komplek Santriwan PPM MBS.

6) Bermanfaat

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa bermanfaat merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek bermanfaat selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek bermanfaat berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 86. Persentase Jawaban Aspek Bermanfaat

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	92	88%	72	85%	50	76%	87	72%	127	95%	95	84%	45	88%	74	81%
Cukup	12	12%	12	14%	15	23%	32	26%	7	5%	18	16%	6	12%	15	16%
Kurang	0	0%	1	1%	1	2%	2	2%	0	0%	0	0%	0	0%	2	2%

Berlandaskan tabel 86, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 88% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 85% terkategori baik, 14% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 76% terkategori baik, 23% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 72% terkategori baik, 26% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan

gender santriwati sebanyak 95% terkategori baik, 5% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 84% terkategori baik, 16% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 88% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 81% terkategori baik, 16% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek bermanfaat yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek bermanfaat pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Andi terkait

pandangannya jika menjadi muslim yang bermanfaat, dia mengungkapkan bahwa:

Saya merasa bangga sekali menjadi muslim yang bermanfaat, karena saya sendiri bercita-cita untuk menjadi orang yang bermanfaat, agar kelak bisa membantu orang lain.²⁰⁵

7) Berpikir Holistik

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa berpikir holistik merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek berpikir holistik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek berpikir holistik berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 87. Persentase Jawaban Aspek Berpikir Holistik

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	99	95%	21	25%	56	85%	106	88%	125	93%	104	92%	44	86%	83	91%
Cukup	5	5%	64	75%	10	15%	15	12%	9	7%	9	8%	7	14%	8	9%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Berlandaskan tabel 87, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 95% terkategori baik, 5% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 25% terkategori baik, 75% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian

²⁰⁵ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 85% terkategori baik, 15% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 88% terkategori baik, 12% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 93% terkategori baik, 7% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 92% terkategori baik, 8% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 86% terkategori baik, 14% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 91% terkategori baik, 9% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek berpikir holistik yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada

kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek berpikir holistik pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Tsamia terkait pedapatnya tentang pernyataan Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, dia mengungkapkan bahwa:

Saya sangat setuju bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, karena Islam mengajarkan tentang berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dan pengetahuan dari zaman dulu sampai kelak hari kiamat semuanya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰⁶

8) Radikal

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa radikal merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek radikal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek radikal berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 88. Persentase Jawaban Aspek Radikal

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	35	34%	38	45%	29	44%	48	40%	54	40%	46	41%	27	53%	25	27%
Cukup	64	62%	47	55%	34	52%	68	56%	77	57%	65	58%	23	45%	61	67%
Kurang	5	5%	0	0%	3	5%	5	4%	3	2%	2	2%	1	2%	5	5%

²⁰⁶ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 09.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

Berlandaskan tabel 88, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 34% terkategori baik, 62% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 45% terkategori baik, 55% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 44% terkategori baik, 52% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 40% terkategori baik, 56% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 40% terkategori baik, 57% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 41% terkategori baik, 58% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 53% terkategori baik, 45% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 27% terkategori baik, 67% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek radikal yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak

berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek radikal pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Hanief terkait tanggapannya tentang mata pelajaran Islam. Dia mengungkapkan bahwa “Saya senang mendalami pelajaran Islam, karena itu merupakan bentuk kewajiban”.²⁰⁷

9) Mandiri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa mandiri merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek mandiri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek mandiri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²⁰⁷ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 10.35 WIB, di kelas XI Komplek Santriwan PPM MBS.

Tabel 89. Persentase Jawaban Aspek Mandiri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	29	28%	22	26%	13	20%	28	23%	36	27%	31	27%	8	16%	25	27%
Cukup	65	63%	63	74%	50	76%	71	59%	84	63%	67	59%	37	73%	51	56%
Kurang	10	10%	0	0%	3	5%	22	18%	14	10%	15	13%	6	12%	15	16%

Berlandaskan tabel 89, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 28% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 10% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 26% terkategori baik, 74% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 20% terkategori baik, 76% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 23% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 18% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 27% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 10% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 27% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 13% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 16% terkategori baik, 73% terkategori cukup dan 12% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang

tua wiraswasta sebanyak 27% terkategori baik, 56% terkategori cukup dan 16% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek mandiri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek mandiri pada kecerdasan spiritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Hanief terkait cara hidup mandiri. Menurutnya hidup mandiri itu adalah “ketika tidak minta uang saku kepada orang tua”.²⁰⁸

3. Motivasi Berprestasi

a. Interpretasi Variabel Motivasi Berprestasi

Jumlah responden motivasi berprestasi sebanyak 255 dan dengan jumlah 30 item soal. Skor maksimum untuk setiap item adalah 4 dan skor minimum untuk setiap item adalah 1. Sehingga skor maksimum untuk 30

²⁰⁸ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 10.35 WIB, di kelas XI Komplek Santriwan PPM MBS.

item adalah 120 dan skor minimum untuk 20 item adalah 30. Setelah memperoleh skor maksimum dan minimum, selanjutnya menentukan interval kelas, dan mengelompokan hasil menjadi 3 kriteria kelas. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 3$$

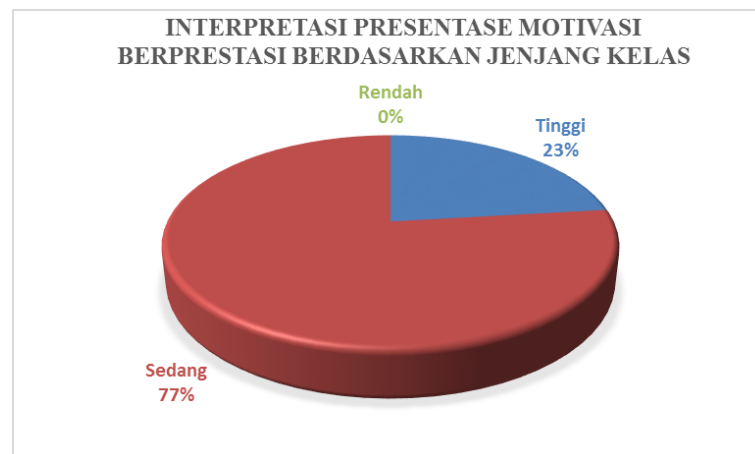
$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) + 1 \\ &= (120-30) + 1 = \underline{\mathbf{91}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{91}{3} \\ &= 30,333 = \underline{\mathbf{30}} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

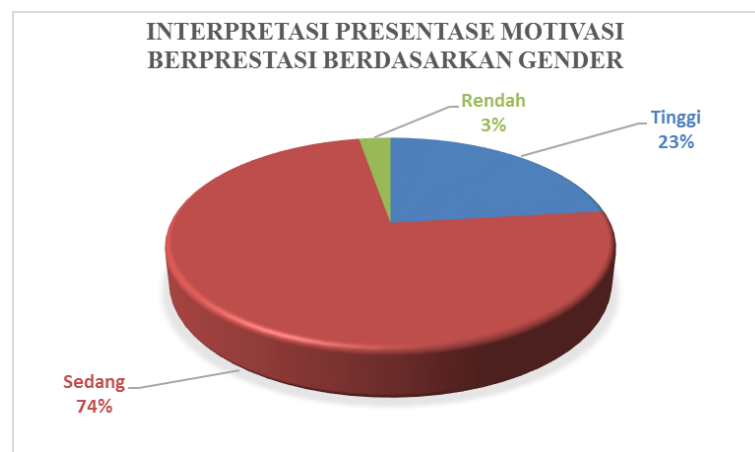
Tabel 90. Kriteria dan Interpretasi Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenjang Kelas, Gender dan Pekerjaan Orang Tua

Interval	Kriteria	Ditinjau Berdasarkan					
		Jenjang		Gender		Pekerjaan Orang Tua	
		F	%	F	%	F	%
92-120	Tinggi	59	23%	59	23%	59	23%
61-91	Sedang	196	77%	189	74%	189	74%
30-60	Rendah	0	0%	7	3%	7	3%

Dalam pembahasan interpretasi variabel motivasi berprestasi, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua secara umum. Adapun hasil interpretasi variabel kecerdasan emosioanal akan disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenjang Kelas



Gambar 14. Diagram Motivasi Berprestasi Berdasarkan Gender



Gambar 15. Diagram Motivasi Berprestasi Berdasarkan Pekerjaan Orang
Tua

Berlandaskan diagram 13, 14 dan 15 diketahui bahwa persentase terbesar motivasi berprestasi santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta ditinjau dari jenjang kelas sebesar 74% terkategori sedang. Selanjutnya jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 74% terkategori sedang dan jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 74% terkategori sedang. Maka, dapat disimpulkan bahwa interpretasi rata-rata variabel motivasi berprestasi santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yaitu 74% atau terkategori sedang.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz Najib selaku bagian kema'hadan, beliau menuturkan:

Sejauh pengamatan saya, motivasi berprestasi para santri di PPM MBS ini juga sangat antusias dalam belajar. Misalnya saja ketika ada olimpiade di luar pondok, biasanya kami mengumumkan ke semua jenjang untuk seleksi internal. Pasti setiap kelas dan jenjang mengirim ada yang mengajukan dirinya untuk keikutsertaan dalam seleksi itu dan setiap tahun orangnya berbeda-beda sangat dinamis. Artinya semangat untuk berkompetisi *fastabiqol khoiraot* para santri di PPM MBS ini sangat luar biasa.....²⁰⁹

Kemudian diperkuat berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan penyampaian *mufrodat* atau kosa kata baru di pagi hari yang diadakan oleh bagian bahasa IPM. Ketika bagian bahasa memberikan kosa kata baru, lalu meminta para anggota untuk membuatnya ke dalam kalimat, banyak sekali para anggota yang mengangkat tangannya untuk mengajukan

²⁰⁹ Hasil wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2017 pukul 18.15 WIB, di Kantor Bagian Kema'hadan Putra PPM MBS.

dirinya dalam pembuatan kalimat menggunakan kosa kata baru tersebut, walaupun ada beberapa dari anggota yang mencobanya kurang benar. Hal itu menunjukkan bahwa mereka berani meoncoba, menyukai tantangan, mengambil resiko dan lain sebagainya.²¹⁰

b. Persentase Setiap Aspek Variabel

Pembahasan persentase setiap aspek pada variabel motivasi berprestasi ini, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua lebih rinci. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, maka penulis membuat kategaori sebagai berikut:

Tabel 91. Kategori Rerata Motivasi Berprestasi Per Aspek

Rerata Per Aspek	Kategori
3,00 - 4,00	Baik
2,00 - 2,99	Cukup
1,00 - 1,99	Kurang

Adapun rincian dan penjelasan setiap aspek variabel motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1) Keyakinan Mencapai Tujuan

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa keyakinan mencapai tujuan merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek keyakinan mencapai tujuan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban

²¹⁰ Hasil observasi kegiatan Aktivitas Kegiatan Harian Santriwan dan Santriwati PPM MBS Prambanan Yogyakarta, pada hari Sabtu, 25 November 2017 jam 03.00 – 22.00 WIB, di asrama santriwan kompleks PPM MBS.

responden untuk aspek keyakinan mencapai tujuan berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 92. Persentase Jawaban Aspek Keyakinan Mencapai Tujuan

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	37	36%	22	26%	19	29%	33	27%	45	34%	42	37%	12	24%	24	26%
Cukup	63	61%	61	72%	39	59%	78	64%	85	63%	68	60%	37	73%	58	64%
Kurang	4	4%	2	2%	8	12%	10	8%	4	3%	3	3%	2	4%	9	10%

Berlandaskan tabel 92, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 36% terkategori baik, 61% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 26% terkategori baik, 72% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 29% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 12% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 27% terkategori baik, 64% terkategori cukup dan 8% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 34% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 37% terkategori baik, 60% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 24% terkategori baik, 73% terkategori cukup dan 4% terkategori

kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 26% terkategori baik, 64% terkategori cukup dan 10% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek keyakinan mencapai tujuan yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek keyakinan mencapai tujuan pada motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Andi terkait aktivitasnya ketika jam istirahat baik pagi, siang sore dan malam. Dia mengungkapkan bahwa “Saya lebih suka makan, refresing pikiran dan istirahat”.²¹¹

2) Bertanggungjawab

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa bertanggungjawab merupakan aspek pertama variabel

²¹¹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek bertanggungjawab selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek bertanggungjawab berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 93. Persentase Jawaban Aspek Bertanggungjawab

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	31	30%	20	24%	23	35%	32	26%	42	31%	36	32%	12	24%	26	29%
Cukup	69	66%	64	75%	36	55%	80	66%	89	66%	72	64%	38	75%	59	65%
Kurang	4	4%	1	1%	7	11%	9	7%	3	2%	5	4%	1	2%	6	7%

Berlandaskan tabel 93, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 30% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 24% terkategori baik, 75% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 35% terkategori baik, 55% terkategori cukup dan 11% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 26% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 7% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 31% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 32% terkategori baik, 64%

terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 24% terkategori baik, 75% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 29% terkategori baik, 65% terkategori cukup dan 7% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek bertanggung jawab yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek bertanggungjawab pada motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Andi terkait sikapnya jika ustadz/ustadzah pengajar belum masuk kelas. Dia mengungkapkan bahwa “Saya lebih suka mengobrol atau tidur”.²¹²

²¹² Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

3) Kreatif dan Inovatif

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa kreatif dan inovatif merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek kreatif dan inovatif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek kreatif dan inovatif berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 94. Persentase Jawaban Aspek Kreatif dan Inovatif

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	44	42%	21	25%	25	38%	37	31%	53	40%	42	37%	14	27%	34	37%
Cukup	58	56%	59	69%	31	47%	75	62%	73	54%	66	58%	35	69%	47	52%
Kurang	2	2%	5	6%	10	15%	9	7%	8	6%	5	4%	2	4%	10	11%

Berlandaskan tabel 94, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 42% terkategori baik, 56% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 25% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 38% terkategori baik, 47% terkategori cukup dan 15% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 31% terkategori baik, 62% terkategori cukup dan 7% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan

gender santriwati sebanyak 40% terkategori baik, 54% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 37% terkategori baik, 58% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 27% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 37% terkategori baik, 52% terkategori cukup dan 11% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek kreatif dan inovatif yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek kreatif dan inovatif pada motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Reninta terkait aktivitasnya ketika jam istirahat baik pagi, siang sore

dan malam, dia mengungkapkan bahwa “Biasanya saya shalat dhuha, mengobrol, curhat dan lain-lain”²¹³

4) Menyukai Tantangan

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa menyukai tantangan merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek menyukai tantangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek menyukai tantangan berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 95 Persentase Jawaban Aspek Menyukai Tantangan

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	54	52%	37	44%	30	45%	44	36%	77	57%	52	46%	25	49%	44	48%
Cukup	50	48%	48	56%	31	47%	74	61%	55	41%	59	52%	25	49%	45	49%
Kurang	0	0%	0	0%	5	8%	3	2%	2	1%	2	2%	1	2%	2	2%

Berlandaskan tabel 95, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 52% terkategori baik, 48% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 44% terkategori baik, 56% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 45% terkategori baik, 47% terkategori cukup dan 8% terkategori kurang.

²¹³ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 12.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 36% terkategori baik, 61% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 57% terkategori baik, 41% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 46% terkategori baik, 52% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 49% terkategori baik, 49% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 44% terkategori baik, 45% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek menyukai tantangan yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek menyukai tantangan pada motivasi berprestasi santriwan dan

santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Nisa terkait tanggapannya tentang tantangan, dia mengungkapkan bahwa “Untuk tantangan saya merasa biasa saja, semua itu tergantung *mood* saya sedang baik atau tidak”.²¹⁴

5) Evaluatif

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa evaluatif merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek evaluatif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek evaluatif berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 96. Persentase Jawaban Aspek Evaluatif

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	87	84%	71	84%	53	80%	90	74%	121	90%	97	86%	42	82%	72	79%
Cukup	17	16%	14	16%	12	18%	30	25%	13	10%	16	14%	9	18%	18	20%
Kurang	0	0%	0	0%	1	2%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%

Berlandaskan tabel 96, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 84% terkategori baik, 16% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 84% terkategori

²¹⁴ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 16.00 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

baik, 16% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 80% terkategori baik, 18% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 74% terkategori baik, 25% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 90% terkategori baik, 10% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 86% terkategori baik, 14% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 82% terkategori baik, 18% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 79% terkategori baik, 20% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek evaluatif yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang

tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek evaluatif pada motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Iflah terkait tanggapannya jika ada yang memberikan saran dan masukan. Dia mengungkapkan bahwa “Iya saya senang jika diberi saran dan masukan, karena dengan saran dan masukan itu saya akan menjadi lebih baik”.²¹⁵

6) Mengambil Resiko Sedang

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa mengambil resiko sedang merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek mengambil resiko sedang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek mengambil resiko sedang berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 97. Persentase Jawaban Aspek Mengambil Resiko Sedang

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	18	17%	27	32%	24	36%	36	30%	33	25%	31	27%	13	25%	25	27%
Cukup	76	73%	56	66%	39	59%	78	64%	93	69%	78	69%	32	63%	61	67%
Kurang	10	10%	2	2%	3	5%	7	6%	8	6%	4	4%	6	12%	5	5%

²¹⁵ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 13.00 WIB, di kelas VIII Komplek Santriwan PPM MBS.

Berlandaskan tabel 97, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 17% terkategori baik, 73% terkategori cukup dan 10% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 32% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 36% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 30% terkategori baik, 64% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 25% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 27% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 25% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 12% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 27% terkategori baik, 67% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek mengambil resiko sedang yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata

persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek mengambil resiko sedang pada motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Tsamia terkait pandangannya dalam mengargai proses atau hasil belajar, dia mengungkapkan bahwa “Saya lebih menikmati kedua-duanya, karena proses tidak akan mengkhianati hasil”.²¹⁶

4. Kemandirian

a. Interpretasi Variabel Kemandirian

Jumlah responden kemandirian sebanyak 255 dan dengan jumlah 42 item soal. Skor maksimum untuk setiap item adalah 4 dan skor minimum untuk setiap item adalah 1. Sehingga skor maksimum untuk 42 item adalah 168 dan skor minimum untuk 42 item adalah 42. Setelah memperoleh skor maksimum dan minimum, selanjutnya menentukan interval kelas, dan mengelompokan hasil menjadi 3 kriteria kelas. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

²¹⁶ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 09.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 3$$

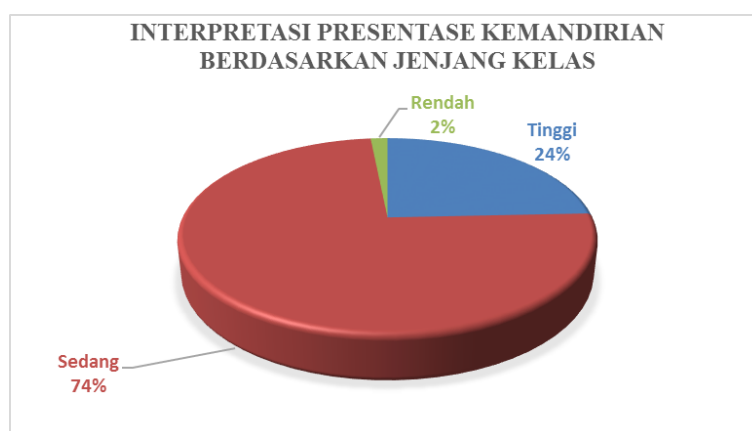
$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= (\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) + 1 \\ &= (168-42) + 1 = \underline{127} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{127}{3} \\ &= 42,333 = \underline{42} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

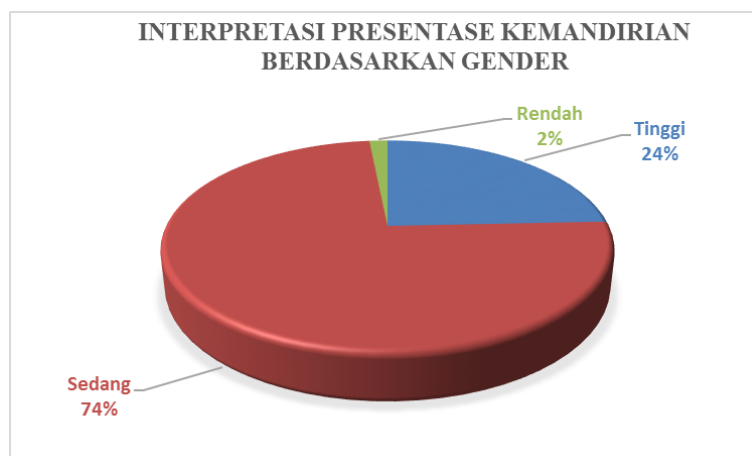
Tabel 98. Kriteria dan Interpretasi Kemandirian Berdasarkan Jenjang Kelas, Gender dan Pekerjaan Orang Tua

Interval	Kriteria	Ditinjau Berdasarkan					
		Jenjang		Gender		Pekerjaan Orang Tua	
		F	%	F	%	F	%
130-168	Tinggi	62	24%	62	24%	62	24%
86-129	Sedang	189	74%	189	74%	189	74%
42-85	Rendah	4	2%	4	2%	4	2%

Dalam pembahasan interpretasi variabel kemandirian, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua secara umum. Adapun hasil interpretasi variabel kecerdasan emosioanal akan disajikan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Kemandirian Berdasarkan Jenjang Kelas



Gambar 17. Diagram Kemandirian Berdasarkan Gender



Gambar 18. Diagram Kemandirian Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Berlandaskan diagram 16, 17 dan 18 diketahui bahwa persentase terbesar kemandirian santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta ditinjau dari jenjang kelas sebesar 95% terkategori tinggi. Selanjutnya jika ditinjau dari gender, persentase terbesarnya adalah 95% terkategori tinggi dan jika ditinjau dari pekerjaan orang tua, persentase terbesarnya adalah 94% terkategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa interpretasi rata-rata variabel kemandirian santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta yaitu 94,67% atau terkategori tinggi.

Berdasarkan jenjang kelas, gender, orang tua terkategori tinggi, Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz Najib selaku bagian kema'hadan, beliau menuturkan:

Sejauh pengamatan saya,..... Begitupun pada aspek kemandiriannya, sangat baik, karena sekarang saja mereka jauh dan tidak bergantung pada orang tua.....²¹⁷

Kemudian diperkuat berdasarkan hasil observasi, dalam kesehariannya para santri PPM Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta ini benar-benar melakukan semua aktivitasnya secara mandiri. Semua jam-jam kegiatan dari mulai bangun tidur sampai mereka tertidur lagi harus mereka lalui dan ikuti dengan penuh tanggung jawab. Maka dengan aktivitas yang seperti itu, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, semangat berkompetisi dan hal-hal baik lainnya.²¹⁸

b. Persentase Setiap Aspek Variabel

Pembahasan persentase setiap aspek pada variabel kemandirian ini, penulis akan menyajikannya berdasarkan tinjauan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua lebih rinci. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, maka penulis membuat kategaori sebagai berikut:

Tabel 99. Kategori Rerata Kemandirian Per Aspek

Rerata Per Aspek	Kategori
3,00 - 4,00	Baik
2,00 - 2,99	Cukup
1,00 - 1,99	Kurang

²¹⁷ Hasil wawancara pada hari Sabtu, 25 November 2017 pukul 18.15 WIB, di Kantor Bagian Kema'hadan Putra PPM MBS.

²¹⁸ Hasil observasi kegiatan Aktivitas Kegiatan Harian Santriwan dan Santriwati PPM MBS Prambanan Yogyakarta, pada hari senin, 25 November 2017 jam 03.00 – 22.00 WIB, di asrama santriwan komplek PPM MBS.

Adapun rincian dan penjelasan setiap aspek variabel kemandirian adalah sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa percaya diri merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek percaya diri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek percaya diri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 100. Persentase Jawaban Aspek Percaya Diri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	51	49%	40	47%	33	50%	51	42%	73	54%	53	47%	23	45%	48	53%
Cukup	53	51%	45	53%	28	42%	67	55%	59	44%	60	53%	26	51%	40	44%
Kurang	0	0%	0	0%	5	8%	3	2%	2	1%	0	0%	2	4%	3	3%

Berlandaskan tabel 100, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 49% terkategori baik, 51% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 47% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 50% terkategori baik, 42% terkategori cukup dan 8% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 42% terkategori baik, 52% terkategori cukup dan

3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 54% terkategori baik, 44% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 47% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 45% terkategori baik, 51% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 53% terkategori baik, 44% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek percaya diri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek percaya diri pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan

Andi terkait kemampuannya dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh ustadz/ustadzah, dia mengungkapkan bahwa “Saya tidak terlalu yakin dengan kemampuan saya, karena saya merasa masih banyak yang belum saya bisa”.²¹⁹

2) Bekerja Sendiri

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa bekerja sendiri merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek bekerja sendiri selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek bekerja sendiri berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 101. Persentase Jawaban Aspek Bekerja Sendiri

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	46	44%	32	38%	31	47%	42	35%	67	50%	50	44%	23	45%	35	38%
Cukup	57	55%	53	62%	34	52%	78	64%	66	49%	62	55%	28	55%	55	60%
Kurang	1	1%	0	0%	1	2%	1	1%	1	1%	1	1%	0	0%	1	1%

Berlandaskan tabel 101, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 44% terkategori baik, 55% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 38% terkategori baik, 62% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian

²¹⁹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 47% terkategori baik, 52% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 35% terkategori baik, 64% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 50% terkategori baik, 49% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 44% terkategori baik, 55% terkategori cukup dan 1% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 45% terkategori baik, 55% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 38% terkategori baik, 60% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek bekerja sendiri yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta

berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek bekerja sendiri pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Nisa terkait bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan ustadz atau ustadzah, dia mengungkapkan bahwa “Mengerjakannya semampu saya”.²²⁰

3) Menghargai Waktu

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa menghargai waktu merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek menghargai waktu selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek menghargai waktu berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 102. Persentase Jawaban Aspek Menghargai Waktu

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	34	33%	19	22%	25	38%	37	31%	41	31%	45	40%	10	20%	23	25%
Cukup	67	64%	61	72%	35	53%	75	62%	88	66%	63	56%	37	73%	63	69%
Kurang	3	3%	5	6%	6	9%	9	7%	5	4%	5	4%	4	8%	5	5%

Berlandaskan tabel 102, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 33% terkategori baik, 64% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata

²²⁰ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 16.00 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 22% terkategori baik, 72% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 38% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 9% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 31% terkategori baik, 62% terkategori cukup dan 7% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 31% terkategori baik, 65% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 40% terkategori baik, 56% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 20% terkategori baik, 73% terkategori cukup dan 8% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 25% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek menghargai waktu yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori

cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek menghargai waktu pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Andi, dia mengatakan bahwa “saya sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas, karena saya sering merasa *mood* yang tidak baik”²²¹.

4) Bertanggungjawab

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa bertanggung jawab merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek bertanggung jawab selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek bertanggung jawab berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 103. Persentase Jawaban Aspek Bertanggung jawab

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	63	61%	59	69%	43	65%	68	56%	97	72%	74	65%	29	57%	61	67%
Cukup	41	39%	26	31%	20	30%	50	41%	37	28%	39	35%	21	41%	28	31%
Kurang	0	0%	0	0%	3	5%	3	2%	0	0%	0	0%	1	2%	2	2%

²²¹ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 09.30 WIB, di kelas X Komplek Santriwan PPM MBS.

Berlandaskan tabel 103, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 61% terkategori baik, 39% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 69% terkategori baik, 31% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 65% terkategori baik, 30% terkategori cukup dan 5% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 56% terkategori baik, 41% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 72% terkategori baik, 28% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 65% terkategori baik, 35% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 57% terkategori baik, 41% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 67% terkategori baik, 31% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek bertanggung jawab yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase

terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek bertanggung jawab pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Tsamia terkait bagaimana sikapnya jika berbuat kesalahan kepada orang lain, dia mengungkapkan bahwa:

Saya Berusaha untuk meminta maaf dan tidak mengulanginya serta bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan.²²²

5) Berani Bersaing

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa berani bersaing merupakan aspek pertama variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek berani bersaing selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek berani bersaing berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²²² Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 09.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.

Tabel 104. Persentase Jawaban Aspek Berani Bersaing

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	53	51%	51	60%	33	50%	52	43%	85	63%	60	53%	30	59%	47	52%
Cukup	51	49%	34	40%	29	44%	65	54%	49	37%	53	47%	19	37%	42	46%
Kurang	0	0%	0	0%	4	6%	4	3%	0	0%	0	0%	2	4%	2	2%

Berlandaskan tabel 104, diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 51% terkategori baik, 49% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 60% terkategori baik, 40% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 50% terkategori baik, 44% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 43% terkategori baik, 54% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 63% terkategori baik, 37% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 53% terkategori baik, 47% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 59% terkategori baik, 37% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang

tua wiraswasta sebanyak 52% terkategori baik, 46% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek berani bersaing yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori baik. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori baik. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek berani bersaing pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Hanief terkait sikapnya ketika gagal mengerjakan sesuatu atau tugas. Dia mengungkapkan bahwa:

Saya akan mengevaluasi cara mengerjakannya bila perlu saya akan mengkonsultasikannya kepada teman atau ustadz atau ustadzah yang lebih paham. Kemudian saya akan mencobanya lagi.²²³

6) Membuat Keputusan

Berdasarkan kisi-kisi dan instrumen angket penelitian dapat diketahui bahwa membuat keputusan merupakan aspek pertama

²²³ Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 November 2017 pukul 10.35 WIB, di kelas XI Komplek Santriwan PPM MBS.

variabel kecerdasan emosional. Item-item pernyataan angket terkait aspek membuat keputusan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun frekuensi dan persentase hasil jawaban responden untuk aspek membuat keputusan berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 105. Persentase Jawaban Aspek Membuat Keputusan

Predikat	Jenjang						Gender				Pekerjaan Orang Tua					
	Kls 8		Kls 10		Kls 11		Stwn		Stwati		PNS		PST		WST	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	32	31%	29	34%	27	41%	41	34%	47	35%	36	32%	16	31%	35	38%
Cukup	72	69%	56	66%	35	53%	76	63%	87	65%	77	68%	33	65%	54	59%
Kurang	0	0%	0	0%	4	6%	4	3%	0	0%	0	0%	2	4%	2	2%

Berlandaskan tabel 105. diketahui rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 8 sebanyak 31% terkategori baik, 69% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 10 sebanyak 34% terkategori baik, 66% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan jenjang kelas 11 sebanyak 41% terkategori baik, 53% terkategori cukup dan 6% terkategori kurang.

Selanjutnya, diketahui rata-rata persentase berdasarkan gender santriwan sebanyak 34% terkategori baik, 63% terkategori cukup dan 3% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan gender santriwati sebanyak 35% terkategori baik, 65% terkategori cukup dan 0% terkategori kurang.

Kemudian diketahui rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua PNS sebanyak 32% terkategori baik, 68%

terkategori cukup dan 0% terkategori kurang. Sedangkan rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua pegawai swasta sebanyak 31% terkategori baik, 65% terkategori cukup dan 4% terkategori kurang. Kemudian rata-rata persentase berdasarkan pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 38% terkategori baik, 59% terkategori cukup dan 2% terkategori kurang.

Berdasarkan uraian rata-rata persentase aspek membuat keputusan yang ditinjau berdasarkan jenjang kelas, gender dan pekerjaan orang tua di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan jenjang kelas 8, 10 dan 11 berada pada kategori cukup. Selanjutnya, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan gender santriwan dan santriwati berada pada kategori cukup. Kemudian, mayoritas rata-rata persentase terbanyak berdasarkan pekerjaan orang tua PNS, pegawai swasta dan wiraswasta berada pada kategori cukup. Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek membuat keputusan pada kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta terkategori cukup. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Reninta terkait cara mengambil keputusan untuk menentukan suatu pilihan atau menyelesaikan suatu masalah, dia mengungkapkan

bahwa “Saya akan mengambil keputusan dengan memilih pilihan yang lebih baik dan logis”.²²⁴

²²⁴ Hasil wawancara pada hari Ahad, 26 November 2017 pukul 12.30 WIB, di Pendopo Asrama Santriwati PPM MBS.